

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KSU  
NAWA KARTIKA DI TEGALGEDE  
KARANGANYAR**



**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

**DHIAN IRNAWATI**  
**B 100 080 083**

**FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## **ABSTRAKSI**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada KSU Nawa Kartika berdasarkan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas sudah baik. Berdasarkan dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan-masukan dalam mengelola keuangan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai maka perlu adanya informasi keuangan yang berbentuk laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan utama yang dihasilkan KSU Nawa Kartika adalah neraca dan laporan rugi laba dimana neraca terdiri dari aktiva dan pasiva. Data dalam penelitian ini berupa neraca tahunan periode 2008, 2009 dan 2010 dan laporan rugi laba periode tahun 2008, 2009 dan 2010.

Berdasarkan analisis rasio likuiditas keadaan perusahaan cukup baik karena rasio likuiditas semakin meningkat. Sedangkan rasio solvabilitas cukup mampu memenuhi kewajibannya yang lebih baik karena proporsi hutang semakin turun atau berkurang. Untuk rasio rentabilitas penggunaan modal cukup baik dan efisien karena penghitungannya cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan rasio aktivitas diketahui bahwa aktivitas perusahaan mengalami pasang surut, namun perusahaan ini dikatakan cukup baik.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi ini dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KSU NAWA KARTIKA**

**DI TEGALGEDE KARANGANYAR**

Yang ditulis oleh:

**DHIAN IRNAWATI**

**B 100 080 083**

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2012

Pembimbing

(Drs. Agus Muqorobin, MM.,)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Dr. Triyono, M.Si)

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah ditetapkan. Dengan menganalisis laporan keuangan maka kita dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Analisis (laporan) keuangan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Vas Horne dan Wachewicz, 2005).

Sebagai badan perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan koperasi dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan usaha, masyarakat (anggota) dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut. Oleh karena itu, Menteri Koperasi Pengusaha kecil dan Menengah mengeluarkan Surat Keputusan No.194/KEP/M/IX/1998 tanggal 25 September 1998 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam. Penilaian ini didasarkan pada 5 indikator penilaian yaitu permodalan, Kualitas aktiva produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas dengan batasan-batasan sesuai dengan keputusan tersebut diatas.

Laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyajikan komponen-komponen yang penting dalam keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh koperasi “Nawa Kartika” dalam periode tertentu.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dimuka, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ini adalah: “Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan KSU Nawa Kartika di Tegalgede dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas sudah baik?”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kinerja Keuangan**

Manajemen keuangan adalah segala atau semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengolah asset sesuai dengan jutaan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen dapat diartikan sebagai manajemen dunia, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investor secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk membarikan pembagian kepada investor atau pembelanjaan secara efisien.

Manajemen keuangan bertanggung jawab dalam memutuskan jangka waktu kredit bagi konsumen, berapa banyak kas dan persediaan yang harus disimpan, apakah untuk mengakuisisi perusahaan lainnya dan berapa besarnya laba ditahan serta deviden yang harus dibayarkan perusahaan. Berhasil tidaknya manajemen keuangan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan laba rugi.

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai *manajer keuangan*. Meskipun demikian, kegiatan keuangan tidaklah terbatas dilakukan oleh mereka yang menduduki jabatan seperti direktur keuangan, manajer keuangan, kepala bagian keuangan dan sebagainya.

## **B. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut (Sundjaja dan Barlian, 2003).

Menurut Dinas Perkoperasian tegalgede Karanganyar pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan koperasi antara lain :

- a. Anggota  
Dengan laporan keuangan karyawan dapat melihat kinerja koperasi mereka, apakah telah baik atau perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi bagi koperasi.
- b. Pengurus  
Bagi pengurus, laporan keuangan koperasi digunakan untuk mengetahui kemajuan koperasi dan perkembangannya dalam kurun waktu satu tahun, sebagai referensi untuk dapat lebih memajukan koperasinya. Dengan laporan keuangan pengurus dapat menilai kinerja manajemen koperasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ukuran keberhasilan dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan asset-aset yang dimiliki.
- c. Pihak lain  
Laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak lain misalnya, pihak bank yang memberikan pinjaman pada koperasi untuk dapat memantau bagaimana keadaan koperasi tersebut khususnya pada bagian keuangannya, karena sangat penting untuk kelanjutan kerjasama dalam bidang pemberian kredit.
- d. Masyarakat umum  
Bagi masyarakat luas laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang keadaan koperasi, apakah koperasi tersebut dalam keadaan baik atau tidak sehingga mereka tertarik untuk menjadi anggota.

Laporan keuangan pada dasarnya meliputi neraca, laporan rugi/laba, dan laporan perubahan modal atau laba ditahan atau SHU (Sudarsono Dan Edilius, 2008:178). Pada umumnya dalam menyusun laporan keuangan yang sering digunakan menggunakan laporan neraca rugi/laba (Martono dan Harjito, 2008:51).

- a. Laporan Neraca  
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal. Laporan neraca biasanya dibuat pada akhir tahun, dalam neraca dapat dilihat bahwa kekayaan = Hutang = Modal Sendiri.

b. Laporan rugi/laba

Laporan rugi/laba (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan dalam periode tertentu. Apabila neraca menunjukkan posisi keuangan pada saat tertentu, maka laporan rugi/laba menunjukkan laba atau rugi suatu perusahaan. Diformulasikan  $\text{Laba} = \text{penghasilan} - \text{Biaya}$ .

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

#### 1. Metode Analisis Data

Menurut Syafrudin Alwi (1983) dalam Sudarsono dan Edilius (2008:197) alat analisis data yang digunakan didalam koperasi diantaranya adalah:

##### a. Analisis Likuiditas

Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek pada saat ditagih.

##### 1) *Current Ratio*

Menunjukkan kemampuan membayar hutang dengan aktiva lancar perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi *Current Ratio* akan berarti semakin besar kemampuan koperasi untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva. Standar penilaian *Current Ratio* adalah penjumlahan nilai *current ratio* pada tahun sampel yang akan diteliti dibagi jumlah tahun sampel, hasil ini dapat dijadikan sebagai standar minimal *current ratio* bagi koperasi tersebut atau RHR (Rasio historis Rata-rata).

##### 2) *Quick Ratio*

Menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

##### b. Rasio Leverage (Solvabilitas)

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Rasio leverage yang digunakan antara lain:

##### 1) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to total Equity Rasio atau rasio hutang atas modal, dimana rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2) *Time Interest Earned*

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasi ( kadang juga ditambah dengan penyusutan) mampu membayar bunga hutang.

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Bunga}}$$

3) Rasio Hutang

Perhitungannya berdasarkan atas hutang jangka panjang termasuk kewajiban membayar sewa guna atau leasing.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Hut.Jk.Panjang} + \text{Sewa Guna}}{\text{Hut.Jk.Panjang} + \text{Sewa Guna} + \text{Modal Sendiri}}$$

4) *Debt Service Coverage (DSC)*

Merupakan kewajiban finansial yang timbul karena menggunakan hutang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna (leasing).

$$\text{DSC} = \frac{\text{Laba Operasi} + \text{penyusutan}}{\text{Bunga} + \text{sewa guna} + \text{Angs.pkok.pinj} \div (1 - t)}$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{(\text{Rata-rata}) \text{ Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yang digunakan adalah

1. Perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang (*Receivable turnover* dan *Average collection periode*).

Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

Periode rata-rata

$$\text{Pengumpulan piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

2. Perputaran dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang (*Inventory turnover* dan *Average day's inventory*).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

Periode rata-rata persediaan

$$\text{Tersimpan di Gudang} = \frac{30 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} \times 1 \text{ Hari}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data

#### 1. Ratio Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

Dari perhitungan, *current ratio* tahun 2008 sebesar 1,801 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah hutang lancar dengan 1,801 aktiva lancar yang dimilikinya, *current ratio* tahun 2009 menurun menjadi 1,688 artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 1,688 total aktiva lancar, *current ratio* tahun 2010 naik menjadi 3,258 artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 3,258 total aktiva lancar.

##### b. *Quick Ratio*

Dari perhitungan, *quick ratio* tahun 2008 sebesar 0,111 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,111 *cash assets*. Pada tahun 2009 *quick ratio* meningkat menjadi 0,486 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,486 *cash assets*. Pada tahun 2010 *quick ratio* meningkat menjadi 0,51 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,515 *cash assets*.

#### 2. Ratio Leverage (Solvabel)

##### a. *Debt To Equity Rasio* (DER)

Dari perhitungan, DER tahun 2008 sebesar 3,18 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang dengan 3,18 DER. Pada tahun 2009 DER meningkat menjadi 4,71 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang dengan 4,71 DER. Pada tahun 2010 DER menurun menjadi 1,60 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang dengan 1,60 DER.

##### b. *Time Interest Earned*

Dari perhitungan, TIE tahun 2008 sebesar 0,23 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah total bunga hutang dengan 0,23 TIE. Pada tahun 2009 TIE menurun menjadi 0,20 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total bunga hutang dengan 0,20 TIE. Pada tahun 2010 TIE menurun menjadi 0,13 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total bunga hutang dengan 0,13 TIE.

##### c. Rasio Hutang

Dari perhitungan, rasio hutang tahun 2008 sebesar 0,23 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah total rasio hutang dengan 1,01 rasio hutang. Pada tahun 2009 rasio hutang menurun menjadi 0,97 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total bunga rasio hutang dengan 0,97 rasio hutang. Pada tahun 2010 rasio hutang menurun menjadi 0,69 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total rasio hutang dengan 0,69 Rasio Hutang.

##### d. *Debt Service Coverage* (DSC)

Dari perhitungan, *Debt Service Coverage* tahun 2008 sebesar 0,05 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah total *Debt*



*Service Coverage* dengan 0,05 *Debt Service Coverage*. Pada tahun 2009 rasio hutang menurun menjadi 0,4 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah *Debt Service Coverage* dengan 0,04 *Debt Service Coverage*. Pada tahun 2010 *Debt Service Coverage* menurun menjadi 0,03 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total *Debt Service Coverage* dengan 0,03 *Debt Service Coverage*.

3. Rasio Rentabilitas

Dari perhitungan, rasio rentabilitas tahun 2008 sebesar 5,85 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah total rasio rentabilitas dengan 5,85 rasio rentabilitas. Pada tahun 2009 rasio rentabilitas menurun menjadi 3,06 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah rasio rentabilitas dengan 3,06 rasio rentabilitas. Pada tahun 2010 rasio rentabilitas meningkat menjadi 3,76 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total rasio rentabilitas dengan 3,76 rasio rentabilitas.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan adalah

a. Perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang (*Reveivable turnover* dan *average collection periode*)

Dari perhitungan tingkat perputaran piutang di atas, perputaran piutang tahun 2008 sebesar 23,03 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah perputaran piutang dengan 23,03 rasio aktivitas. Pada tahun 2009 rasio hutang menurun menjadi 2,89 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah perputaran piutang dengan 2,89 rasio aktivitas. Pada tahun 2010 rasio hutang meningkat menjadi 8,78 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah perputaran piutang dengan 8,78 Rasio Aktivitas.

Dari perhitungan, pengumpulan piutang tahun 2008 sebesar 15,64 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah pengumpulan piutang dengan 15,64 rasio aktivitas. Pada tahun 2009 perputaran piutang meningkat menjadi 124,55 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah pengumpulan piutang dengan 124,55 rasio aktivitas. Pada tahun 2010 rasio hutang menurun menjadi 41,01 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah pengumpulan piutang dengan 41,01 Rasio Aktivitas.

b. Perputaran dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang (*inventory turnover* dan *average day's inventory*)

Dari perhitungan tingkat perputaran persediaan di atas, perputaran persediaan tahun 2008 sebesar 11,50 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah perputaran persediaan dengan 11,50 rasio aktivitas. Pada tahun 2009 rasio hutang menurun menjadi 3,99 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah perputaran persediaan dengan 3,99 rasio aktivitas. Pada tahun 2010 rasio aktivitas meningkat menjadi 4,31 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah perputaran persediaan dengan 4,31 Rasio Aktivitas.

Dari perhitungan periode rata-rata persediaan di atas, rata-rata persediaan tahun 2008 sebesar 1,00 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah rata-rata persediaan dengan 1,00 rasio aktivitas. Pada tahun 2009 rata-rata persediaan tetap menjadi 1,00 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah rata-rata persediaan dengan 1,00 rasio aktivitas. Pada tahun 2010 rata-rata persediaan menurun menjadi 1,00 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah rata-rata persediaan dengan 1,00 Rasio Aktivitas.

## **B. Pembahasan**

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas yang berasal dari financial statement yaitu dalam hal pembuatan keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi oleh perusahaan dimasa yang akan datang (Alwi, 1994:107).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja keuangan pada KSU Nawa Kartika diketahui bahwa dari rasio likuiditas terdiri dari current ratio dan quick ratio. Pada tahun 2008 KSU Nawa Kartika memiliki current ratio sebesar 1,801%, hal ini berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin satu rupiah hutang lancar dengan 1,801% aktiva lancar yang dimilikinya. Sedangkan pada tahun 2009 KSU Nawa Kartika memiliki current ratio sebesar 1,688%, hal ini berarti current ratio KSU Nawa Kartika menurun menjadi 1,688%. Pada tahun 2010 current ratio KSU Nawa Kartika naik menjadi 3,258% berarti setiap satu hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 3,258 total aktiva lancar. Sedangkan rata-rata quick ratio KSU Nawa Kartika pada tahun 2008 sebesar 11,12%, tahun 2009 sebesar 48,61% dan tahun 2010 sebesar 51,59% diukur berdasarkan quick ratio. Maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan KSU Nawa Kartika dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 terbilang cukup baik.

Berdasarkan rasio leverage diketahui bahwa nilai debt to equity ratio KSU Nawa Kartika pada tahun 2008 sebesar 3,18% berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin satu rupiah total hutang, pada tahun 2009 meningkat menjadi 4,71% yang artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin satu rupiah total hutang dan pada tahun 2010 debt to equity ratio menurun menjadi 1,60 yang artinya KSU Nawa kartika dapat menjamin satu rupiah total hutang. Time interest earned KSU Nawa Kartika pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 kurang dari 100% maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan KSU Nawa Kartika termasuk kategori kurang baik diukur dari time interest earned. Dari tahun 2008 time interest earned KSU Nawa kartika sebesar 0,23%, tahun 2009 menurun menjadi 0,20% sedangkan di tahun 2010 menurun menjadi 0,13%. Di lihat dari rasio hutang KSU Nawa Kartika rasio hutang tahun 2008 sebesar 0,23% yang berarti KSU Nawa Kartika hanya mampu menjamin satu rupiah total rasio hutang dengan 1,01 rasio hutang. Pada tahun 2009 rasio hutang menurun menjadi 0,97% berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin satu rupiah total bunga rasio hutang dengan 0,97% rasio hutang. Sedangkan pada tahun 2010 menurun menjadi 0,69% yang artinya KSU Nawa Kartika hanya mampu menjamin satu rupiah

total rasio hutang dengan 0,69% rasio hutang. Sedangkan nilai debt service coverage KSU Nawa Kartika pada tahun 2008 sebesar 0,05%, tahun 2009 sebesar 0,4% dan tahun 2010 sebesar 0,3% sehingga kinerja keuangan KSU Nawa Kartika termasuk kategori kurang baik diukur berdasarkan rasio leverage pada debt service coverage.

Pada umumnya seorang analis berkepentingan dengan hutang jangka panjang sebab perusahaan harus membayar bunga jangka panjang dan pokok pinjamannya. Umumnya lebih banyak hutang perusahaan yang digunakan dalam kaitannya dengan total aktiva lebih besar lagi financial leverage yaitu sejumlah resiko dan return yang ditimbulkan melalui penggunaan beban tetap keuangan seperti hutang dan saham preferen. Dengan kata lain semakin besar financial leverage yang digunakan perusahaan maka semakin besar resiko dan return yang diharapkan.

Berdasarkan rasio rentabilitas KSU Nawa Kartika, rasio rentabilitas tahun 2008 sebesar 5,85% yang berarti KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total rasio rentabilitas dengan 5,85% rasio rentabilitas. Pada tahun 2009 rasio rentabilitas menurun menjadi 3,06% yang berarti KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah rasio rentabilitas dengan 3,06% rasio rentabilitas. Sedangkan pada tahun 2010 rasio rentabilitas meningkat menjadi 3,76% yang berarti KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total rasio rentabilitas dengan 3,76% rasio rentabilitas. Maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan KSU Nawa Kartika termasuk kategori cukup baik karena perhitungannya mengalami kenaikan pada penggunaan modalnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja keuangan pada KSU Nawa Kartika diketahui bahwa dari rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan. Berdasarkan rasio aktivitasnya pada perputaran piutang pada tahun 2008 sampai tahun 2010 terbilang cukup baik karena terus mengalami peningkatan, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan KSU Nawa Kartika termasuk kategori cukup baik diukur berdasarkan perputaran piutangnya. Pada perputaran persediaan pada tahun 2008 sebesar 11,50% rasio aktivitas, pada perputaran persediaan pada tahun 2009 sebesar 3,99% rasio aktivitas sedangkan pada perputaran persediaan tahun 2010 meningkat sebesar 4,31% rasio aktivitas. Maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan KSU Nawa Kartika mengalami pasang surut, namun perusahaan dikatakan cukup baik.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa pemikiran menjadi penjualan atau kas. Dengan melihat pada perkiraan lancar (current accounts) saja, pengukuran likuiditas pada umumnya tidak memadai perbedaan komposisi dari aktiva lancar dan hutang lancar dapat berpengaruh pada likuiditas yang sebenarnya.

## **SIMPULAN**

### **1. Ratio Likuiditas**

#### **a. *Current Ratio***

*Current ratio* tahun 2008 sebesar 1,801 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah hutang lancar dengan 1,801 aktiva lancar yang dimilikinya, *current ratio* tahun 2009 menurun menjadi 1,688 artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 1,688 total aktiva lancar,

*current ratio* tahun 2010 naik menjadi 3,258 artinya setiap satu rupiah hutang lancar yang dimilikinya dijamin dengan 3,258 total aktiva lancar.

b. Quick Ratio

Dari perhitungan *quick ratio* di atas, *quick ratio* tahun 2008 sebesar 0,111 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,111 *cash assets*. Pada tahun 2009 *quick ratio* meningkat menjadi 0,486 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,486 *cash assets*. Pada tahun 2010 *quick ratio* meningkat menjadi 0,51 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,515 *cash assets*

2. Ratio Leverage (Solvabel)

a. *Debt To Equity Rasio* (DER)

Dari perhitungan DER di atas, DER tahun 2008 sebesar 3,18 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang dengan 3,18 DER. Pada tahun 2009 DER meningkat menjadi 4,71 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang dengan 4,71 DER. Pada tahun 2010 DER menurun menjadi 1,60 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang dengan 1,60 DER

b. *Time Interest Earned*

Dari perhitungan TIE di atas, TIE tahun 2008 sebesar 0,23 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah total bunga hutang dengan 0,23 TIE. Pada tahun 2009 TIE menurun menjadi 0,20 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total bunga hutang dengan 0,20 TIE. Pada tahun 2010 TIE menurun menjadi 0,13 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total bunga hutang dengan 0,13 TIE

c. Rasio Hutang

Dari perhitungan rasio hutang di atas, rasio hutang tahun 2008 sebesar 0,23 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah total rasio hutang dengan 1,01 rasio hutang. Pada tahun 2009 rasio hutang menurun menjadi 0,97 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total bunga rasio hutang dengan 0,97 rasio hutang. Pada tahun 2010 rasio hutang menurun menjadi 0,69 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total rasio hutang dengan 0,69 Rasio Hutang.

d. *Debt Service Coverage* (DSC)

Dari perhitungan *Debt Service Coverage* di atas, *Debt Service Coverage* tahun 2008 sebesar 0,05 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah total *Debt Service Coverage* dengan 0,05 *Debt Service Coverage*. Pada tahun 2009 rasio hutang menurun menjadi 0,4 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah *Debt Service Coverage* dengan 0,04 *Debt Service Coverage*. Pada tahun 2010 *Debt Service Coverage* menurun menjadi 0,03 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total *Debt Service Coverage* dengan 0,03 *Debt Service Coverage*

3. Rasio Rentabilitas

Dari perhitungan rasio rentabilitas di atas, rasio rentabilitas tahun 2008 sebesar 5,85 yang berarti KSU Nawa Kartika dapat menjamin setiap satu rupiah total

rasio rentabilitas dengan 5,85 rasio rentabilitas. Pada tahun 2009 rasio rentabilitas menurun menjadi 3,06 artinya KSU Nawa Kartika mampu menjamin setiap satu rupiah rasio rentabilitas dengan 3,06 rasio rentabilitas. Pada tahun 2010 rasio rentabilitas meningkat menjadi 3,76 artinya KSU Nawa kartika mampu menjamin setiap satu rupiah total rasio rentabilitas dengan 3,76 rasio rentabilitas

### **Saran**

1. Sebaiknya koperasi Nawa Kartika harus menjaga agar tingkat likuiditas tetap meningkat sehingga dapat dicapai tingkat likuiditas yang cukup untuk dapat memenuhi kewajibannya. Peningkatan dapat dilakukan melalui penambahan jumlah *cash assets* dengan jalan menambah saldo rekening giro baik dalam rupiah maupun valuta asing di bank lain dan juga menjaga agar dana yang telah disetorkan oleh nasabah tidak ditarik kembali dengan jalan menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh para nasabah kepada KSU Nawa Kartika.
2. Rentabilitas KSU Nawa Kartika perlu ditingkatkan agar memperoleh hasil yang lebih besar dari tahun-tahun berikutnya. Peningkatan rentabilitas dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan margin dan pendapatan operasional.
3. Ratio permodalan Koperasi Nawa Kartika perlu ditingkatkan dengan cara memperoleh pendapatan yang maksimal agar jumlah laba ditahan meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Baswir, Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia edisi pertama*. Yogyakarta:BPFE.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2000. *Pengantar Bisnis Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik Edisi Empat*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supono. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro,Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kusumaningrum, Diah. 2009. “Analisis kinerja keuangan simpan pinjampada KPRI Masa di Boyolali”.*skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Martono dan Harjito, Agus.2008.*Manajemen Keuangan*.Yogyakarta:Ekonosia.
- Noor, Hendry Faizal. 2009. *Investasi: Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*.Jakarta: PT. Malta Printindo.
- Sesunaryo, Sunaryo. 2010.*Tujuan Laporan Keuangan*. <http://baduttumin.wordpress.com> (diakses 1 April 2012 pukul 18:30 WIB).
- Sudarsono dan Edilius.2007.*Manajemen Koperasi Indonesia*.Jakarta:Rineka Cipta.

- Sujadi.2003. *Manajemen Koperasi*. Surakarta: Fakultas ekonomi UMS.
- Sundjaja, Ridwan dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan Satu Edisi Kelima*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Van Horne, James C. dan Wachewicz, John M. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 2008. *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.